

**PENGUNAAN INTERNET DAN PEMANFAATAN INFORMASI  
PERTANIAN OLEH PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN  
BOGOR WILAYAH BARAT**

*Internet Usage and Agricultural Information Utilization by  
Agricultural Extension Staff in Bogor District*

Novi Elian<sup>1</sup>, Djuara P Lubis, Parlaungan A Rangkuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Asisten Dosen Universitas Jambi,

<sup>2</sup>Program Studi Komunikasi Pembangunan dan Perdesaan, SPs-IPB

Email: [novelian@ymail.com](mailto:novelian@ymail.com)

**Abstrak**

Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi menghasilkan banyak media komunikasi yang dapat digunakan untuk berbagi informasi. Satu dari media komunikasi yang bisa digunakan adalah media dunia maya atau media internet. Penyuluh pertanian sebagai pihak yang berperan dalam pemdiseminasian informasi dituntut mampu menggunakan media internet untuk menugaskan tugas pokok dan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan internet oleh penyuluh pertanian, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penggunaan internet, dan menganalisis pemanfaatan informasi pertanian serta hubungannya dengan penggunaan internet. Tingkat penggunaan internet oleh responden diukur dari frekuensi dan durasi penggunaan tergolong rendah. Responden menggunakan internet kurang dari tiga kali dalam seminggu dan dengan durasi kurang dari tiga jam sehari. Faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat penggunaan internet adalah karakteristik penyuluh (umur dan ketersediaan alat teknologi komunikasi) dan kebutuhan informasi penyuluh (informasi teknologi produksi, pemasaran dan iklim). Pemanfaatan informasi oleh penyuluh pertanian adalah disimpan untuk pribadi, dibagikan ke sesama penyuluh dan disebar kepada petani sebagai materi penyuluhan. Lebih dari separuh responden memanfaatkan informasi untuk didiskusikan ke sesama penyuluh, berikutnya disebar ke petani dan disimpan untuk pribadi.

Kata Kunci : Penggunaan Internet, Pemanfaatan Informasi Pertanian, Penyuluhan Pertanian.

**Abstract**

*The vast development of communication technology produces so many communication media that can be used to disseminate information. One of the communication media that can be used is cyberspace communication or internet media. Agricultural extension workers as those who act as disseminator supposedly able to utilize agricultural information communication technology development in carrying out their duties and functions. This study aims to description of internet usage by agricultural extension, analyze the factors affecting the level of internet usage, as well as analysis of the utilization of information and its relevance to the level of use by agricultural extension. The level of internet usage by respondents measured the frequency and duration of use is still low. Respondents use the internet less than three times a week and duration of less than three hours a day. Factors significantly correlated with the use of the Internet by agricultural extension is extension characteristics (age and availability of technology) and information needs of extension (information processing technology, marketing and climate). Utilization by agricultural extension information is stored for consumption in the form of private, shared with a fellow instructor for discussion, and distributed to farmers as extension material. More than half of the respondents utilize the information to be discussed to fellow instructor, the next disseminated to farmers and stored for personal.*

**Keywords:** *Internet Usage, Utilization of Agricultural Information, Agricultural Extension*

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini berdampak pada banyaknya media komunikasi yang dapat digunakan dalam mendiseminasikan informasi pertanian. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan adalah komunikasi dunia maya atau media internet. Kemajuan TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi) berpotensi menjadi peluang yang besar bagi pelaku pembangunan pertanian. Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pembangunan pertanian memerlukan kompetensi dari pengguna teknologi

informasi dan komunikasi tersebut. Petani merupakan salah satu pihak yang lemah akses terhadap sumber informasi sehingga hanya dapat mengandalkan kapasitas penyuluh untuk mendampingi mengembangkan proses belajar inovasi pertanian.

Amin *et al.* (2013), menyatakan bahwa fokus utama dari aplikasi ICT (*Information and Communication Technologies*) di bidang pertanian adalah memenuhi kebutuhan petani untuk informasi. Beberapa informasi penting yang dibutuhkan oleh petani yang tampaknya penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian, antara lain informasi pasar, teknik terbaru dan teknologi, program pembangunan pedesaan dan subsidi, peramalan cuaca, teknologi pasca panen, berita pertanian umum, informasi tentang asuransi/klaim pengolahan, harga input dan ketersediaan, peringatan dini dan manajemen penyakit dan hama, uji

tanah dan informasi pengambilan contoh tanah.

Mulyandari (2011), menyatakan begitu banyak hasil penelitian di bidang pertanian yang telah dan sedang dilaksanakan, serta akan terus ada penelitian-penelitian pertanian di masa depan, di dalam maupun di luar negeri. Hasil penelitian bidang pertanian yang berupa informasi pertanian baik dalam hal teknik produksi dan pemasaran pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki atau memecahkan masalah yang ada dalam bidang pertanian. Informasi tersebut bukan hanya sekedar konsumsi bagi para peneliti lain untuk dijadikan bahan acuan akan tetapi jauh kedepan adalah untuk para petani, terutama untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya, yang pada akhirnya juga untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh umat manusia. Demikian halnya hasil penelitian pertanian telah dihimpun dan dipublikasikan secara umum kepada masyarakat dengan berbagai media, namun demikian, informasi hasil penelitian pertanian tersebut pada kenyataannya belum mencapai sasaran utamanya, yaitu para petani.

Stagnansi inovasi dan informasi pertanian yang selama ini telah terjadi, diharapkan dapat diperbaiki dengan TIK melalui akses terhadap informasi pasar, input produksi, tren konsumen, pemasaran, pengelolaan penyakit dan hama/tanaman ternak, peluang pasar, harga pasar, dan lain sebagainya (Sumardjo *et al.* 2009).

Undang-undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) pasal 4b menyatakan bahwa fungsi sosial penyuluhan adalah mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan

sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Berikutnya, pasal 15 ayat 1c juga mengamanatkan bahwa Balai Penyuluhan berkewajiban menyediakan dan menyebarkan informasi tentang teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.

Tuntutan bahwa penyuluh harus dapat tahu berbagai informasi cepat dan tepat mengenai bidang pertanian secara tidak langsung mengharuskan penyuluh untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi global melalui pemanfaatan TIK. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penggunaan internet oleh penyuluh pertanian? (2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat penggunaan internet oleh penyuluh pertanian? (3) Bagaimana pemanfaatan informasi pertanian yang diperoleh penyuluh dari internet?

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan : (1) Deskripsi penggunaan internet oleh penyuluh, (2) Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penggunaan internet oleh penyuluh pertanian, (3) Analisis pemanfaatan informasi pertanian yang diperoleh penyuluh dari internet.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didesain dengan pendekatan survei yang bersifat deskriptif korelasional. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Mei sampai dengan Juni 2014. Responden penelitian adalah penyuluh pertanian yang memanfaatkan internet dan bertugas di Kabupaten Bogor Wilayah Barat, diambil secara sensus sebanyak

60 orang. Penentuan lokasi dilakukan secara purposif yang didasarkan atas pertimbangan bahwa di Kabupaten Bogor Wilayah Barat terdapat aktivitas penggunaan internet oleh penyuluh pertanian. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, mengajukan kuesioner dan teknik wawancara. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis uji korelasi *rank spearman* dengan aplikasi SPSS versi 20.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Internet oleh Penyuluh Pertanian**

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian adalah intensitas akses internet atau gambaran berapa lama dan sering penyuluh pertanian menggunakan internet. Persentase responden menggunakan internet berdasarkan frekuensi penggunaan dalam satu minggu tergolong rendah. Durasi penggunaan internet juga masih tergolong rendah. Responden menggunakan internet masih kurang atau sama dengan tiga jam dalam sehari. Hampir keseluruhan responden menggunakan internet dalam tempo yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan responden mempunyai tugas inti untuk melakukan kunjungan ke kelompok-kelompok tani hampir setiap hari, sehingga tidak mempunyai cukup waktu mengakses internet. Frekuensi dan durasi penggunaan internet oleh penyuluh pertanian dijelaskan pada tabel berikut.

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian adalah intensitas akses internet atau gambaran berapa lama dan sering penyuluh pertanian menggunakan internet. Persentase responden menggunakan internet berdasarkan frekuensi penggunaan dalam satu minggu tergolong rendah.

Durasi penggunaan internet juga masih tergolong rendah. Responden menggunakan internet masih kurang atau sama dengan tiga jam dalam sehari. Hampir keseluruhan responden menggunakan internet dalam tempo yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan responden mempunyai tugas inti untuk

melakukan kunjungan ke kelompok-kelompok petani hampir setiap hari, sehingga tidak mempunyai cukup waktu mengakses internet. Frekuensi dan durasi penggunaan internet oleh penyuluh pertanian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase responden berdasarkan tingkat penggunaan internet

Tingkat Penggunaan Internet	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1. Frekuensi		
Rendah (< 3 kali/minggu)	31	51.67
Sedang (3 – 5 kali/minggu)	5	8.33
Tinggi (> 5 kali/minggu)	24	40.00
2. Durasi		
Rendah ( $\leq$ 3 jam/hari)	48	80.00
Sedang (4 – 6 jam/hari)	7	11.67
Tinggi ( $\geq$ 6 jam/hari)	5	8.33

Penelitian Andarwati (2005) mempertegas hasil penelitian ini, yang mengungkapkan bahwa responden telah menyesuaikan durasi penggunaan dengan motif memenuhi kebutuhan dan kesempatan untuk menggunakan internet. Keaktifan dan kemampuan dalam menggunakan internet dalam kurun waktu yang singkat merupakan keterampilan

yang didukung oleh pengetahuannya sehingga mampu melakukan pemenuhan kepuasan informasi dan berkomunikasi.

Ragam informasi yang sering dikunjungi oleh responden dalam rangka penelusuran informasi pertanian dijelaskan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Persentase responden berdasarkan situs yang paling sering diakses

Situs yang dikunjungi	Jumlah responden	
	(orang)	(%)
Kementerian Pertanian	30	50.00
Blog/jurnal pertanian	16	26.67
Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat	2	3.33
Badan Pusat Statistik	1	1.67
Website cyber extension	19	3.33
Kementerian Kehutanan	1	1.67
Kementerian Perikanan dan Kelautan	1	1.67
e-mail (yahoo dan atau gmail)	11	18.33
Tribun News	5	8.33

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa internet digunakan untuk memperoleh informasi melalui fasilitas penelusuran (*search engine*) yang terdapat di *google.com*. Responden dapat menerima informasi

dari berbagai sumber melalui fasilitas ini. Situs yang menjadi favorit responden adalah situs Kementerian Pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah dapat memanfaatkan internet untuk keperluan

tugas dan tanggung jawab mereka sebagai penyuluh pertanian.

Sejalan dengan hasil penelitian Andarwati dan Sankarto (2005) yang menyatakan bahwa internet juga dianggap sebagai perpustakaan canggih yang berteknologi tinggi yang sangat memungkinkan informasi diperoleh dengan mudah.

**Analisa Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat**

**Pengunaan Internet oleh Penyuluh Pertanian**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan aspek yang mempengaruhi penyuluh pertanian dalam menjalani fungsi edukasi, fasilitasi, dan mediasi informasi pertanian. Tabel 3 akan menjelaskan karakteristik responden.

Tabel 3. Jumlah dan persentase responden berdasarkan karakteristik penyuluh pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat

Karakteristik	Identifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur	Dewasa muda (< 33 tahun)	36	60.00
	Dewasa tengah (33 – 46) tahun)	11	18.33
		13	21.67
	Dewasa tua (> 46 tahun)		
Pendidikan	SMA	9	15.00
	DIII	10	16.67
	S1/S2	41	68.33
Penghasilan	< Rp.4.600.000	47	78.33
	Rp.4.600.000 - Rp.8.300.000	12	20.00
	> 8.300.000	1	1.67
Kepemilikan Media	< 2 unit	38	63.34
	3 unit	17	28.33
	< 3 unit	5	8.33

**Persepsi Penyuluh terhadap Internet**

Persepsi penyuluh terhadap media internet adalah pandangan atau penilaian responden mengenai kemampuan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi responden di bidang pertanian. Responden memiliki

persepsi bahwa internet tidak memberikan kemudahan untuk akses informasi, informasi yang tersedia tidak sesuai kebutuhan dan kualitas informasi tidak dapat meningkatkan kualitas penyuluh

Tabel 4. Persentase responden berdasarkan persepsi terhadap media internet

Persepsi terhadap media internet	Jumlah dan persentase responden					
	Tidak setuju		Setuju		Sangat setuju	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)	(orang)	(%)
Internet memudahkan penyuluh untuk akses informasi	35	58.33	16	26.67	9	15.00
Informasi yang diakses sesuai dengan kebutuhan penyuluh	36	60.00	8	13.33	16	26.67
Kualitas informasi meningkatkan kapasitas penyuluh	17	28.33	33	55.00	10	16.67

**Kebutuhan Informasi Penyuluh**

Kebutuhan informasi adalah tuntutan responden pertanian untuk memperoleh berbagai jenis informasi pertanian yang dibutuhkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam mengakses internet, terkadang responden mencari informasi yang dibutuhkan oleh petani. Misalnya pada

saat pertemuan mingguan, ada petani yang menanyakan tentang teknik budidaya cabe hidroponik terkait dengan program pemanfaatan lahan pekarangan yang menjadi bagian program penyuluhan, penyuluh akan menjawab pertanyaan tersebut berdasar informasi yang pernah ditelusuri di internet.

Tabel 5. Persentase responden berdasarkan jenis informasi yang dibutuhkan

Jenis informasi yang dibutuhkan	Jumlah dan persentase responden					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)	(orang)	(%)
Teknologi produksi	2	3.33	12	20.00	46	76.47
Teknologi pengolahan hasil	8	13.33	2	3.34	50	83.33
Pemasaran	7	11.67	1	1.66	52	86.66
Iklim	10	16.67	3	5.00	47	78.33
Permodalan	7	11.67	6	10.00	47	78.33

**Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet**

Motivasi menggunakan internet adalah alasan yang mendorong responden untuk menggunakan media

internet sebagai sumber informasi pertanian. Tabel 6 merupakan gambaran distribusi responden berdasarkan motivasi menggunakan internet.

Tabel 6. Persentase responden berdasarkan motivasi menggunakan internet

Motivasi menggunakan internet	Jumlah dan persentase responden					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)	(orang)	(%)
Meningkatkan pengetahuan dan wawasan	24	40.00	0	0.00	36	60.00
Mendapatkan informasi baru	1	1.67	30	50.00	29	48.33
Memecahkan permasalahan	30	50.00	30	50.00	0	0.00
Meningkatkan profesionalisme	28	46.67	0	0.00	32	53.33

Data di lapangan menyatakan bahwa motivasi tertinggi responden menggunakan internet adalah karena adanya keinginan untuk meningkatkan

pengetahuan dan wawasan pertanian (60%). Hal ini dikarenakan responden tidak dapat mencari informasi lain selain menggunakan internet, karena

keterbatasan fasilitas untuk memiliki buku-buku dan mengakses majalah atau tabloid pertanian.

**Hubungan Penggunaan Internet dengan Karakteristik Penyuluh**

Umur memiliki hubungan negatif dan sangat nyata dengan frekuensi serta hubungan negatif dan nyata dengan durasi penggunaan internet. Hal ini menunjukkan semakin tinggi umur responden, maka frekuensi dan durasi responden mengakses internet semakin kecil. Responden dengan umur yang lebih tua cenderung lebih konvensional dalam mencari informasi pertanian. Kapabilitas dan keterbatasan fisik menjadi salah satu hal yang menyebabkan rendahnya frekuensi dan durasi penggunaan internet oleh

penyuluh senior. Berbeda dengan usia muda yang lebih cakap menggunakan teknologi informasi dan juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Ketersediaan alat teknologi informasi memiliki hubungan positif dan sangat nyata dengan durasi penggunaan internet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketersediaan alat teknologi informasi maka semakin tinggi durasi dan penggunaan internet oleh responden.

Tabel 7 berikut akan menjelaskan nilai koefisien korelasi yang menyatakan hubungan karakteristik penyuluh dengan penggunaan internet.

Tabel 7. Nilai koefisien korelasi rank spearman berdasarkan hubungan penggunaan internet dengan karakteristik responden

Karakteristik individu	Nilai Koefisien korelasi	
	Frekuensi	Durasi
Umur	-0.339**	-0.196
Tingkat pendidikan	-0.009	-0.074
Tingkat penghasilan	-0.075	0.050
Ketersediaan alat teknologi informasi	0.170	0.349**

\*\*berkorelasi nyata pada  $\alpha$

**Hubungan Penggunaan Internet dengan Kebutuhan Informasi Penyuluh**

Faktor lainnya yang berhubungan dengan penggunaan media internet oleh responden adalah kebutuhan informasi responden. Tabel 8 akan menjelaskan hal tersebut.

Kebutuhan informasi tentang teknologi pengolahan hasil, pemasaran, iklim dan permodalan mempunyai hubungan yang positif dan nyata dengan frekuensi penggunaan internet oleh responden. Hal ini membuktikan bahwa informasi mengenai teknologi pengolahan hasil, pemasaran, iklim dan permodalan adalah informasi yang paling sering diakses oleh responden. Semakin

responden membutuhkan informasi-informasi tersebut, maka akan semakin tinggi frekuensi penggunaan internet atau semakin sering responden mengakses media internet. Sejalan dengan hal itu berdasarkan pemetaan kebutuhan informasi yang dilakukan terhadap responden, informasi yang paling dibutuhkan adalah tentang pemasaran, terbukti dengan hampir seluruh responden menelusuri informasi ini melalui media internet.

Data-data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan informasi mengenai pemasaran, iklim dan permodalan adalah informasi yang paling banyak dibutuhkan. Hal ini senada dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan

hubungan penggunaan internet dengan informasi pemasaran, iklim dan permodalan seperti yang dicantumkan pada tabel di atas. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh penyuluh pertanian dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada petani dalam mengembangkan usaha taninya. Informasi pemasaran dan iklim adalah informasi yang paling sering diakses oleh responden. Sedangkan, informasi permodalan sudah

sesuai dengan program-program yang dijalankan Kementerian Pertanian, salah satunya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian) yang sudah berjalan sejak tahun 2009. Sehingga informasi tentang permodalan tidak berhubungan nyata dengan durasi dan frekuensi penggunaan internet, karena informasi ini sudah tersedia dengan sendirinya.

Tabel 8. Nilai koefisien korelasi rank spearman berdasarkan hubungan penggunaan internet dengan kebutuhan informasi responden

Kebutuhan informasi	Penggunaan internet	
	Frekuensi	Durasi
Teknologi produksi	0.232	0.166
Teknologi pengolahan hasil	0.418**	0.134
Pemasaran	0.367**	0.195
Iklim	0.352**	0.184
Permodalan	0.229	0.080

\*\*berkorelasi nyata pada  $\alpha = 0.01$

Uraian di atas mengindikasikan bahwa responden akan menggunakan internet apabila responden merasa memerlukan informasi untuk memenuhi kebutuhan.

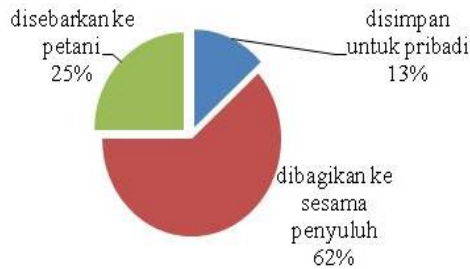
Kebutuhan informasi responden berbanding lurus dengan intensitas penggunaan internet.

### Pemanfaatan Informasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional yang bertugas menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian memerlukan dukungan informasi yang memadai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja, prestasi kerja, dan kompetensi penyuluh pertanian.

Pemanfaatan informasi adalah perilaku penyuluh dalam memanfaatkan informasi pertanian yang melalui media internet. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan rancangan program penyuluhan, bahan penyusunan rencana kerja penyuluh pertanian, bahan penyusunan materi penyuluhan dan lain sebagainya. Pemanfaatan informasi pada penelitian ini diukur berdasarkan penggunaan informasi yang disimpan untuk pribadi, dibagikan ke sesama penyuluh atau disebarkan ke petani.





Gambar 1. Persentase responden berdasarkan pemanfaatan informasi pertanian

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa lebih dari separuh responden atau sebanyak 62 % memanfaatkan informasi yang diperoleh dari internet dengan membagikannya ke sesama penyuluh. Informasi yang didapatkan dari internet ternyata tidak langsung disebar ke petani tetapi disiskusikan terlebih dahulu sesama penyuluh. Hal ini juga dikarenakan informasi-informasi yang diperoleh oleh responden disesuaikan terlebih dahulu dengan kebutuhan petani.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bernal dalam Suryantini (2003) mengemukakan bahwa, sebagai seorang pengguna informasi, maka kebutuhan informasi pengguna dipengaruhi oleh (1) subyek bidang keahliannya, dan (2) fungsi pengguna, jadi untuk apa informasi digunakan, apakah untuk menambah pengetahuan, untuk melengkapi informasi

yang diperoleh, atau untuk menerapkan informasi tersebut.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mencari informasi di internet dalam rangka melengkapi informasi yang sudah ada, kemudian memperluas wawasan mereka, sehingga tidak semua informasi tersebut diteruskan ke petani. Berdasarkan pengakuan salah seorang responden menyebutkan informasi yang mereka peroleh sebenarnya sudah mereka dapatkan sebelumnya, hanya saja mereka berusaha mencari informasi lebih banyak dan lebih lengkap lagi melalui internet. Umunya informasi yang diteruskan ke petani adalah informasi yang sebelumnya tidak sampai ke petani. Sementara informasi yang sudah ada tersebut menjadi bahan diskusi ke sesama penyuluh, namun tidak sedikit informasi tersebut mereka simpan sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang penggunaan internet dan pemanfaatan informasi oleh penyuluh pertanian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan internet oleh responden tergolong pada kategori rendah. Lebih dari separuh responden menggunakan internet kurang dari tiga kali dalam seminggu. Hampir seluruh responden mengakses internet kurang dari tiga jam dalam sehari.
2. Faktor-faktor yang memiliki hubungan nyata dengan penggunaan internet

adalah (1) karakteristik individu berupa umur dan ketersediaan alat teknologi komunikasi; (2) kebutuhan informasi penyuluh yakni, informasi mengenai teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim.

3. Terjadi ketimpangan pada pemanfaatan informasi pertanian oleh responden, sebab informasi yang diperoleh belum pada tahap disebar ke petani. Lebih dari separuh responden hanya membagikannya ke sesama penyuluh, bahkan masih ada responden yang memanfaatkan informasi tersebut untuk disimpan pribadi.

**Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian ini adalah :

1. Bagi lembaga pemerintah yang memiliki wewenang terhadap keberlangsungan pendiseminasian informasi, diharapkan memperbaiki dan memperbanyak perangkat yang menunjang kegiatan akses informasi penyuluh pertanian, seperti pengadaan komputer dan perbaikan sistem koneksi internet yang merata di seluruh wilayah.
2. Bagi lembaga yang memiliki wewenang dalam peningkatan

kapasitas dan kapabilitas penyuluh pertanian sebaiknya perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan bagi kemudahan penyuluh pertanian dalam mengakses informasi. Selain itu, juga memberikan keahlian dalam mengolah kembali informasi pertanian yang didapatkan sehingga informasi tersebut dapat disebarkan ke pengguna akhir, yakni petani.

3. Bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada pembangunan pertanian, dapat menggunakan fasilitas internet untuk menyalurkan informasi pembangunan pertanian atau informasi lainnya yang relevan dengan kebutuhan penyuluh pertanian dan petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andarwati, S. R., Sankarto B. S. 2005. Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian Di Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 14, Nomor 1.

Ahuja V. 2011. Cyber Extension : A Convergence of ICT and Agricultural Development. *Global Media Journal – Indian Edition*. Vol. 2/No.2 (Winter Issue) : 1-8.

Amin M., Sugiyanto, Sukesi K, Ismadi. 2013. Application of Cyber Extension as Communication Media to Empower the Dry Land Farmer at Donggala District, Central Sulawesi. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*.3(4):379-385.

Ardianto E, Komala L, Karlinah S. 2012. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media.

Churi AJ, Mlozi MRS, Tumbo SD, Casmir R. 2012. Understanding Farmers Information Communication Strategies for Managing Climate Risks in Rural Semi-Arid Areas, Tanzania. *International Journal of Information and Communication Technology Research*. Volume 2 No. 11:838-845.

McQuail D. 2010. *Mass Communication Theory*. London (UK): SAGE Publicaton.

Mulyandari RSH. 2011. Cyber Extension Sebagai Media Komunikasi Dalam Pemberdayaan Petani Sayuran. [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Nicholas D. 2000. *Assessing Information Needs : Tool, Technique and Concepts for Internet Age*. Second Edition. London (US) : Aslib (The Association for Information Management and Information Management International).

Rakhmat J. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya.

Sumardjo, Baga LM, Mulyandari RSH. 2009. *Cyber Extension :*

ISSN 1693-3699

*Peluang Dan Tantangan Dalam Revitalisasi Penyuluhan Pertanian.* Bogor (ID): IPB Press.

Suryantini H. 2003. *Kebutuhan Informasi Dan Motivasi Kognitif Penyuluh Pertanian Serta Hubungannya Dengan*

**Jurnal Komunikasi Pembangunan**

Juli 2014 Vol.12, No.2

*Penggunaan Sumber Informasi (Kasus Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat).* *Jurnal Perpustakaan Pertanian.* Vol. 12, Nomor 2:33 - 41.

Yusup PM. 2009. *Ilmu Komunikasi Dan Kepustakaan.* Jakarta (ID). Bumi Aksara

